

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang akan mampu menjadi negara maju. Upaya-upaya perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi nasional tersebut. Pembangunan ekonomi nasional mempunyai tiga tujuan dasar, antara lain meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi berbagai kebutuhan dasar, meningkatkan taraf hidup (pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan mutu pendidikan, memperhatikan peningkatan budaya dan nilai-nilai kemanusiaan) dan pembangunan ekonomi. Pilihan sosial (Todaro, 2006). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kemajuan pembangunan perekonomian nasional. Pemerintah akan semakin mengandalkan aktivitas dan peran aktif masyarakat itu sendiri dalam mencapai pembangunan untuk mencapai tujuan tersebut dan menciptakan masyarakat yang sejahtera, sejalan dengan pandangan.

Menurut (Todaro, 2006) menegaskan bahwa pembangunan adalah proses multidimensi yang mencakup banyak perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan intuisi nasional, serta upaya mencapai pertumbuhan ekonomi, pengelolaan ketimpangan pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Negara berkembang seperti Indonesia sangat membutuhkan perubahan dan pembangunan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat membawa manfaat seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan daya saing internasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM diartikan sebagai suatu usaha manufaktur yang dimiliki oleh perseorangan atau suatu badan usaha perseorangan dan memenuhi kriteria suatu usaha super kecil menurut ketentuan. hukum. Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif dan mandiri yang dikelola oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau sebagian, langsung atau tidak langsung, dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan tersebut. Usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria. bagi usaha kecil menurut ketentuan Undang-undang ini, sedangkan usaha menengah adalah usaha produksi yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan, badan hukum, atau organisasi niaga yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang suatu perseroan yang dimiliki, dikuasai, atau dimiliki sebagian, baik langsung atau tidak langsung. secara tidak langsung, oleh usaha kecil atau perusahaan besar yang mempunyai kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana ditentukan oleh undang-undang.

Pembangunan industri merupakan salah satu kegiatan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup. Pembangunan daerah merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat. Alasan lain mengapa pembangunan ekonomi dan regional dilaksanakan adalah kemampuannya dalam merangsang pertumbuhan sektor-sektor ekonomi, termasuk industri. Menurut (Pratimasari et al., 2015), perkembangan sektor industri membawa banyak

manfaat bagi perekonomian daerah dan mempengaruhi produk domestik bruto (PDB), penerimaan devisa dan penyerapan tenaga kerja. Perkembangan industri melalui konsolidasi bisnis dapat mempengaruhi pertumbuhan efisiensi dan pengembangan produktivitas (Budiharto, 2014)

Berkembangnya industri ini dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, terutama menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, sektor manufaktur dapat menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor terkait seperti komponen dan transportasi. Selain itu, pembangunan industri juga dapat berdampak pada pengurangan ketergantungan terhadap impor dan peningkatan daya saing industri dalam negeri. Hal ini dapat dicapai melalui produksi barang dan jasa yang diperlukan secara mandiri dengan mengurangi ketergantungan pada impor. Perkembangan industri yang semakin pesat saat ini, baik industri kecil maupun menengah, menjadikannya industri yang diminati dan dapat tumbuh dengan baik, terutama dengan bantuan perkembangan teknologi.

Dalam rangka penerapan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia, diharapkan seluruh sektor perekonomian dapat berkontribusi. Pembangunan ekonomi setidaknya harus mempunyai tiga tujuan dasar, yaitu meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi berbagai kebutuhan dasar, meningkatkan taraf hidup, dan memperluas pilihan ekonomi dan sosial (Todaro, 2006). Salah satu sektor ekonomi yang mempengaruhi proses pembangunan ekonomi adalah industri kerajinan. Keberadaan industri kecil mempunyai peran

penting dalam memperkuat struktur industri di Indonesia, terutama karena negara ini mendapatkan manfaat dari lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

Sektor industri kecil merupakan salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap proses pembangunan ekonomi. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah, mendorong pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas nasional (Karnowahadi et al., 2018).

Sebagai salah satu sektor ekonomi yang memegang peranan penting dalam perekonomian, walaupun industri kecil dan menengah menempati posisi yang sangat penting dalam perekonomian negara, namun industri ini tidak selalu berjalan dengan baik karena masih banyak kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha. Kendala yang ditemui antara lain keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), dan keterbatasan teknologi (Setianto, 2016). Secara umum industri kecil dan menengah mempunyai potensi memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional.

Kota Tasikmalaya merupakan kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa. Kota Tasikmalaya mempunyai potensi sebagai industri rumahan yang menghasilkan berbagai kerajinan tangan yang sangat menarik dan artistik, yang sebagian besar telah memenuhi tim kendali mutu. Masyarakat Kota Tasikmalaya sebagian besar memanfaatkan “*home industry*”

tersebut karena mempunyai keterampilan dan pengalaman lebih dibandingkan masyarakat lainnya.

Tabel 1. 1 Data Sentra Industri Kerajinan di Kota Tasikmalaya

No.	Industri	Jumlah Usaha	Unit	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Baku (Rp.000)	Bahan
1.	Kerajinan Mendnong	2.713		9.497	40.372.182	
2.	Kerajinan Pandan	1.374		8.467	9.131.500	
3.	Kerajinan Bambu	3.731		19.689	17.129.500	
4.	Bordir	3.713		23. 876	919.468.200	
5.	Olahan Makanan	4.414		21.993	578.494.968	
6.	Bahan Kontruksi	1.035		6.745	157.318.694	

(Sumber: Data dari DISPERINDAG Kota Tasikmalaya 2022)

Dari Tabel 1.1 di atas, Kota Tasikmalaya mempunyai beberapa produk lokal yang umumnya merupakan produk industri seperti alat tenun tangan, bordir, makanan olahan dan bahan bangunan. Tabel diatas menunjukkan produk unggulan Kabupaten Tasikmalaya dengan gambaran sebagai berikut: Pertama, peringkat tertinggi untuk masing-masing jenis usaha jelas ditunjukkan oleh jumlah unit usaha khususnya bordir dan yang terendah adalah bahan bangunan. Kedua, peringkat tertinggi dari segi lapangan kerja adalah pengolahan makanan dan peringkat terendah adalah kerajinan pandan. Ketiga, peringkat tertinggi adalah nilai material khususnya kerajinan bambu, dan peringkat terendah adalah kerajinan mendong. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa bordir merupakan salah satu produk andalan di kota Tasikmalaya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi

kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau bukan cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini sedangkan usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang atau perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Tabel 1. 2 Data Industri Bordir di Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No.	Kecamatan	Unit Usaha
1.	Cipedes	47
2.	Kawalu	1.152
3.	Indihiang	7
4.	Purbaratu	6
5.	Tamansari	21
6.	Mangkubumi	96
7.	Tawang	25
8.	Cihideung	35
9.	Cibeureum	50

Sumber: Data dari DISPERINDAG Kabupaten Tasikmalaya 2022

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terdapat 9 Kecamatan di Kota Tasikmalaya yang menjalankan usaha di bidang industri bordir. Bordir pada awalnya

merupakan kerajinan yang pengerjaannya masih dengan cara manual yaitu dikerjakan dengan manusia. Namun seiring dengan kemajuan teknologi, pemakaian mesin jahit manual yang mengandalkan keterampilan manusia beralih ke penggunaan mesin komputer. Perusahaan bordir adalah bisnis yang berfokus pada jasa bordir pada pakaian atau produk tekstil lainnya, seperti topi, jaket, atau tas. Pekerjaan bordir dapat meliputi nama, logo, gambar, atau desain lain yang diminta oleh klien yang ingin memesan jasa bordir. Klien dapat bersifat individu, organisasi, ataupun perusahaan. Bordir merupakan hasil kerajinan masyarakat yang menjadi produk unggulan di Tasikmalaya. Bordir adalah teknik menghias kain menggunakan jarum dan benang sebagai bahan utama (Hasanah et al., 2021). Peningkatan jumlah produksi dalam industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya memang sangat signifikan, terlihat dari maraknya para pengusaha bordir yang beralih dalam proses produksi dari mesin bordir manual ke mesin bordir komputer. Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya itu menjadi salah satu pusat industri bordir. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa mesin bordir itu sangatlah penting. Selain mesin bordirnya ada juga beberapa hal yang harus diperhatikan dalam jalannya produksi bordir seperti modal, tenaga kerja dan motif desainnya.

Tabel 1. 3 Data Sentra Industri Bordir di Kecamatan Kawalu Tahun 2022

No.	Desa	Unit Usaha
1.	Cicendong	90
2.	Selawi	80
3.	Cibeuti	195
4.	Kersamenak	108
5.	Nagrog	99

6.	Cijeruk Hilir	76
7.	Cicariang	89
8.	Awilega	98
9.	Gunung Gede	176
10	Gunung Tandala	160

Sumber: Data dari DISPERINDAG Kota Tasikmalaya 2022

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan terdapat 10 desa pada Kecamatan Kawalu yang menjalankan usaha bordir. Pada tabel tersebut juga memperlihatkan jumlah unit usaha dan tenaga kerja disetiap desanya. Namun berdasarkan hasil observasi dengan beberapa pengusaha bordir menyebutkan bahwa tenaga kerja di tiap Perusahaan mengalami beberapa hambatan diantaranya kekurangan tenaga kerja juga kurangnya pekerja yang menguasai penggunaan teknologi dalam pembuatan desain. Hal tersebut dapat menghambat jalannya proses produksi dan juga dapat berdampak pada naik turunnya pendapatan karena satu masalah yang tidak dapat diabaikan oleh suatu usaha kecil. Lewis mengemukakan teorinya mengenai ketenagakerjaan, yaitu; kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor yang akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Masalah modal sering disorot sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja “*Working Capital Employee Labor*” berarti bahwa tersedianya modal kerja yang cukup mempunyai efek yang besar terhadap penggunaan tenaga kerja. Modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relatif kecil maka dari itu akan susah

untuk bisa meningkatkan produktivitasnya. kemajuan usaha (Anggarani et al., 2015)

Mengingat hampir semua industri bordir masih menggunakan mesin manual dalam proses pengerjaannya jadi peralihan yang asalnya mesin bordir manual beralih ke mesin bordir komputer sangat dibutuhkan dalam proses pengerjaannya. Mesin bordir Dalam mewujudkan tujuannya perusahaan atau organisasi memerlukan tenaga kerja dalam usahanya. Tenaga kerja menjadi penggerak kegiatan perekonomian dibekali dengan keahlain dan keterampilan supaya mempermudah pada kegiatan produksi, distribusi dan proses produksi lainnya. Tenaga kerja y aitu tenaga manusia yang digerakkan agar mengubah bahan-bahan mentah yang berasal dari faktor-faktor produksi alam menjadi barang dan jasa. Tenaga kerja jika digabungkan dengan mesin dan peralatan maka dapat menghasilkan output yang lebih besar jumlahnya, karena produktivitas menjadi lebih tinggi dan dan kualitas juga menjadi banyak. Faktor lainnya adalah teknologi, dimana kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan teknologi akan menyebabkan sarana dan prasarana usaha yang tidak berkembang dan tidak mendukung komputer yaitu teknologi canggih sehingga dalam pengoprasiannya harus memiliki kemampuan khusus yang terlatih. Teknologi yaitu suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Teknologi mempunyai arti sebagai pengembangan dari alat mesin atau pertukaran, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya.

Teknologi dibuat atas dasar ilmu pengetahuan dengan tujuan supaya mempermudah kehidupan manusia. Menurut (Al Arif & Amalia, 2010), produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Tidak hanya itu, para pengusahanya juga terdapat masalah terkait memperoleh kredit untuk modal karena dibutuhkan jaminan yang berat bagi UMKM. Padahal modal itu diperlukan untuk penunjang keberlangsungan produktivitas perusahaan. Berbeda dengan mesin bordir manual yang tidak memerlukan modal yang besar, dalam penggunaan teknologi mesin bordir komputer modal yang dibutuhkan lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan mesin bordir manual.

Selain untuk penyediaan mesin, modal juga dibutuhkan untuk keberlangsungan produksi yaitu penyediaan bahan baku. Untuk desain sendiri pengusaha harus berinovasi sebaik mungkin supaya desainnya bisa diminati dipasaran dan mampu bersaing dengan pengusaha bordir lainnya. Persaingan usaha semakin tinggi dengan pengusaha sejenis di Indonesia maupun di luar Indonesia juga merupakan permasalahan dalam industri. Berdasarkan fenomena diatas dan karena belum adanya penelitian yang menggunakan variabel teknologi terhadap hasil produksi industri bordir peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi secara parsial terhadap produksi bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya
- b. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi secara simultan terhadap produksi bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi secara parsial terhadap produksi bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya
- b. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi secara simultan terhadap produksi bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi terkait Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai industri bordir.

- 2) Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pelaku industri dalam menjalankan perusahaannya dan juga sebagai informasi atau tolak ukur bagi industri agar bisa lebih baik kedepannya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat dengan tujuan agar peneliti ini mampu menyelesaikan dengan matriks yang dibuat oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Hasil Produksi Industri Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”. Penelitian ini akan dilaksanakan dimulai dari pengajuan judul kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan, di lanjutkan dengan pengajuan dan penyerahan SK bimbingan, yang kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dan proses kegiatan bimbingan, yang kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dan proses kegiatan bimbingan. Adapun jadwal penelitian ini seperti tercantum pada:

